

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan sikap kepemimpinan partisipatif, dan komitmen organisasi dalam implementasi rencana strategik madrasah. Dalam rangka memperoleh data-data tersebut, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi penelitian agar penelitian ini mendapatkan kejelasan mengenai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Madrasah Aliyah yang ada di wilayah Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 97 lembaga Madrasah Aliyah. (lampiran 3.1). Karena banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka akan diambil sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan agar hasil kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, maka sampel yang diambil harus benar-benar representative (Sugiono, 2012, hlm. 118).

Menurut Cohen, et.al, (2007, hlm. 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011, hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah **30**.

Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiono (2012, hlm. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara **30** sampai dengan 500.
- Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal **30**.
- Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$
- Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Senada dengan itu, Gay dalam Mahmud (2011, hlm. 159) berpendapat bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%;
- b. Metode *deskriptif korelasional*, minimal 30 subjek
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok
- d. Metode *experimental* minimal 15 subjek per kelompok.

Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi terbagi ke dalam 4 Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Setiap KKM memiliki anggota madrasah yang jumlahnya berbeda. Terkait dengan sampel yang diambil, penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen, dalam hal ini berbeda jumlah anggota dari masing-masing KKM (Sugiono, 2012, hlm. 117-118).

Dalam Sugiyono (2013, hlm. 138), penentuan jumlah sampel untuk masing-masing KKM dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus :

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing sekolah seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Distribusi unit sampel penelitian

No.	Kelompok Kerja Madrasah (KKM)	Unit Populasi	$s = \frac{n}{N} \times S$	Unit Sampel
1.	Cibadak	27 madrasah	$27/97 \times 30$	9 madrasah
2.	Jampang Kulon	16 madrasah	$16/97 \times 30$	5 madrasah
3.	Jampang tengah	30 madrasah	$30/97 \times 30$	10 madrasah
4.	Pelabuan Ratu	24 madrasah	$24/97 \times 30$	8 madrasah
Jumlah		97 madrasah		32 madrasah

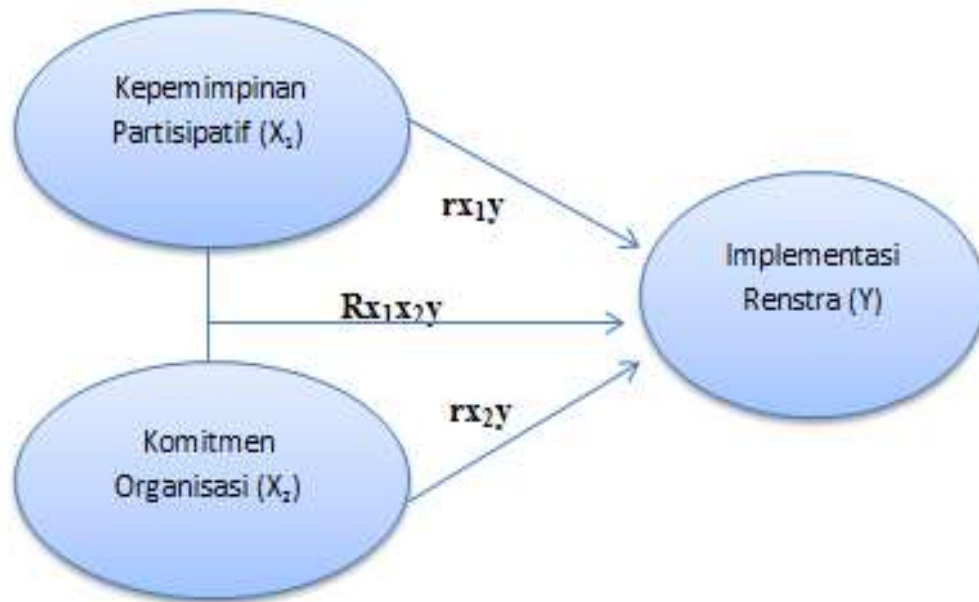
Madrasah-madrasah yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Madrasah sampel

No.	KKM	Unit Sampel	Nama Madrasah
1.	Cibadak	9	1. MAN Cibadak 2. MA Nurul Huda 3. MA Yasti 4. MA Tarbiyatul Falah 5. MA Az-Zain 6. MA Sunanul Huda 7. MA Muslimin Jaya 8. MA Al-Hidayah 9. MA Al-Hikmah
2.	Jampang Kulon	5	1. MAN Surade 2. MA Nida Bahari 3. MA Ummul Quro 4. MA Attaufiqiyyah 5. MA Al-Mustofa
3.	Jampang Tengah	10	1. MAN Purabaya 2. MA Al-Falah 3. MA Az-Zainiyyah 4. MA Al-Ma'arij 5. MA Miftahul Huda 6. MA As-Sholahiyah 7. MA Al-Haq 8. MA Darul Mutta'allimin 9. MA Darul Ihsan 10. MA Yasni
4.	Pelabuan Ratu	8	1. MAN Pelabuan 2. MA Yaspi Cantayan 3. MA Al-Ma'tuq 4. MA Darussalam 5. MA Muhammadiyah 6. MA Al-Marfu'iyyah 7. MA As-Sadziliyah 8. MA Darul Amsor

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi. Melalui penerapan metode deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan akurat serta gambaran korelasi dari pengaruh kepemimpinan partisipatif (X₁) dan komitmen organisasi (X₂), terhadap efektifitas implementasi renstra (Y).

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut David Kline sebagaimana dikutip oleh Sugiono (2013, hlm. 35) mengemukakan bahwa:

Metode survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Sejalan dengan Cohen, *et.al* (2007, hlm. 84) yang menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengumpulkan data berskala besar untuk membuat generalisasinya. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Seperti dikemukakan Singarimbun dalam Beti Bagja (2007, hlm. 101) penelitian survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu dimasa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial. Jenis penelitian survey ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu kepemimpinan partisipatif (X_1), komitmen organisasi (X_2), dan implementasi renstra (Y).

Penelitian ini menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas kolerasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat.

3.4. Definisi Operasional

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: (a) definisi operasional variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; (e) melakukan pengujian validitas dan realibilitas instrumen.

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna bagaimana definisi-definisi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Masri Singarimbun (2003, hlm. 46-47) memberikan pengertian tentang definisi

operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel. Berdasarkan kajian pustaka di bab sebelumnya, definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh dari langkah-langkah penjabaran definisi beberapa ahli (lampiran 3.2).

1. Implementasi Stratejik

Implementasi stratejik menurut Bryson (2004, hlm. 51) adalah :

The organization must build into action plans enough sponsor, champions, and other personnel- along with enough time, money, attention, administrative, and support service, and other resources - to ensure succesfull implementation

Untuk memastikan kesuksesan implementasi, organisasi harus melaksanakan kegiatan dengan cukup dukungan, prestasi, dan personel lain dengan cukup waktu, uang, perhatian, administrasi, serta dukungan layanan dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Hunger dan Wheelen (2003, hlm. 17) implementasi stratejik merupakan “proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.

Berdasarkan definisi teori dari para ahli, yang dimaksud implementasi stratejik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rencana stratejik (renstra) yang dilihat dari pengembangan program, pengembangan system dan prosedur yang digunakan, serta pengembangan anggaran yang tersedia.

2. Kepemimpinan Partisipatif

Participative Leadership dari Leithwood dalam Tony Bush (2008, hlm. 14), menyatakan bahwa “*Participative leadership... assumes that the decision-making processes of the group ought to be the central focus of the group.*” Yang memiliki pengertian bahwa kepemimpinan partisipatif mempunyai asumsi bahwa proses pembuatan keputusan secara bersama-sama di dalam kelompok harus menjadi fokus utama dari organisasi tersebut.

Melengkapi pendapat ini, House dan Mitchel dalam Peter G. Northouse (2013, hlm. 131) menyatakan dalam kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan menghasilkan motivasi ketika hal itu meningkatkan jumlah dan jenis hasil yang diterima bawahan dari pekerjaan mereka. Dengan komponen utama yaitu: perilaku pemimpin (memberikan pengarahan, mendukung, partisipatif, berorientasi pada prestasi), karakteristik bawahan, karakteristik tugas.

Dengan demikian, definisi kepemimpinan partisipatif dalam penelitian ini adalah kemampuan kepemimpinan dalam melibatkan diri sendiri dan melibatkan orang lain serta memotivasi, mengambil keputusan dengan melibatkan orang lain dan bekerja sama dengan setiap personel yang terdapat dalam organisasi.

3. Komitmen Organisasi

Menurut Michael Beer dalam *High Commitment High Performance* (2009, hlm. 19) :

High commitment and high performance companies are able to deliver sustained performance because they have developed the following organizational pillars: 1. Performance alignment, 2. Psychological, alignment, 3. Capacity for learning and change.

Bahwa perusahaan dengan kinerja dan komitmen yang tinggi, akan tetap dapat mempertahankan kinerja mereka karena mereka telah membangun 3 pilar organisasi, yaitu keselarasan kinerja, keselarasan secara psikologi, dan kapasitas dalam belajar dan berubah. Sedangkan Leibner, *et.al* (2009, hlm. 20) menyatakan bahwa “*Commitment is the vigorous, voluntary support of initiatives by the workforce that they participate in formulating and / or implementing, and for which they take complete ownership.* Dimana komitmen dikatakan sebagai sebuah kekuatan baik dalam formulasi maupun implementasi di dalam organisasi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan personel sekolah yang diperlihatkan oleh keselarasan

kinerja (*performance alignment*), kemampuan untuk belajardan berubah (*capacity for learning and change*), kekuatan inisiatif (*vigorous initiatieves*), dan kepemilikan arah dan tujuan organisasi (*ownership of organizational direction and goals*).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuisioner. Kuisioner dimaksudkan untuk menjangring data tentang sikap kepemimpinan partisipatif, komitmen organisasi, dan implementasi renstra. Kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (lihat Arikunto, 2006, hlm. 128). Adapun alasan penyusunan menggunakan kuisioner, karena kuisioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang efisien dan efektif untuk keadaan responden yang cukup banyak.

Dalam penyusunan instrumen penelitian digunakan model dari Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun skala option dan pembobotan yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pembobotan Option

No	Option	Skor
1.	SL (Selalu)	5
2.	SR (Sering)	4
3.	KD (Kadang-kadang)	3
4.	JR (Jarang)	2
5.	TP (Tidak Pernah)	1

Responden dipersilahkan untuk menjawab pernyataan yang diajukan dalam kusioner, sesuai dengan keadaan mengenai sikapnya terhadap kepemimpinan partisipatif, komitmen organisasi, dan implementasi renstra. Isi kusioner dikembangkan serta mengacu kepada teori yang mendasarinya. Adapun kisi-kisi yang dikembangkan seperti yang disajikan pada tabel berikut:

1. Implementasi Renstra

Variabel Implementasi Renstra pada penelitian ini diukur dalam tiga indikator, yakni 1) pengembangan program, 2) prosedur, dan 3) anggaran. Kisi-kisi instrumen untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
Implementasi Renstra Alkhafaji (2003 : 182) Hunger dan Wheelen (2003 : 17) Fidler (2002 : 19) Bryson (2004 : 51) Certo (1995 : 111) Allison & Kaye (2005 : 287) Courtney	Pengembangan program	Tujuan	- Seluruh program yang tertuang di dalam renstra dapat terlaksana	1
			- Setiap kegiatan yang dilaksanakan terdapat di dalam renstra madrasah	2
		Prioritas	- Capaian program kegiatan lebih mengutamakan aspek penyelesaian daripada aspek ketercukupan	3
			- Mendahulukan program yang berhubungan dengan kepentingan siswa	4
		Waktu	- Program kerja ditentukan oleh alokasi aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan dengan waktu pelaksanaannya	5
			- Program yang dilaksanakan dapat selesai tepat pada waktunya	6
		Sumber	- Madrasah memiliki fasilitas	7

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
(2002 : 210)	Pengembangan Prosedur	daya	lengkap dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan - Kemampuan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam pelaksanaan program	8
		Struktur	- Setiap program kegiatan ada penanggungjawabnya yang tersusun dalam kepanitiaan	9
			- Pembagian kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki	10
		Strategi	- Program yang tertuang di dalam renstra disosialisasikan kepada seluruh stakeholder madrasah	11
			- Strategi pelaksanaan program kegiatan dipercayakan kepada penanggung jawab dalam pelaksanaannya	12
			- Program yang dijalankan berorientasi pada efisiensi biaya dalam pelaksanaannya	13
		Model	- Program kegiatan melibatkan seluruh stakeholder madrasah	14
			- Seluruh personel madrasah mendukung setiap program madrasah	15
		Pedoman	- Setiap program kegiatan dilengkapi dengan prosedur pelaksanaannya	16
			- Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tertuang jelas dalam setiap rencana program secara terperinci	17
	Pengembangan Anggaran	Darimana	- Anggaran kegiatan program berasal dari swadaya siswa	18
			- Ada bantuan dana dari pemerintah dalam pelaksanaan program kegiatan	19
		Untuk Apa	- Setiap kegiatan diawali dengan proposal kegiatan yang di dalamnya terdapat	20

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
			rencana anggaran kegiatan - Program kegiatan disesuaikan dengan dana yang tersedia	21
		Pelaporan	- Setiap kegiatan diakhiri dengan laporan kegiatan yang di dalamnya terdapat laporan anggaran kegiatan yang terpakai - Setiap dana yang keluar harus dapat dipertanggungjawabkan	22 23

2. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah pada Madarasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi diukur dalam empat indikator, yakni: 1) partisipasi, 3) motivasi, 3) pengambilan keputusan, dan 4) kolaborasi/kerja sama. Adapun kisi-kisi instrumen untuk variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
Kepemimpinan Partisipatif Situasional dari Hersey & Blanchard dalam Peter G. Northouse (2013: 96) Kontingensi dari Fiedler	Partisipasi	Role of model	- Pemimpin program juga menjalankan tugas-tugas yang tertuang di dalam program	1
			- Sebagai pimpinan dalam suatu program, kepentingan kelompok lebih utama daripada kepentingan individu dalam penyelesaian pekerjaan	2
		Individu/ kelompok	- Lebih memperhatikan hasil kerja kelompok daripada kompetensi individu	3
			- Tidak membedakan siapa yang menjadi anggota di dalam pekerjaan	4
		Pengarahan	- Jika terdapat kesulitan dalam	5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
dalam Peter G. Northouse, (2013 : 118) Path-Goal dari House dan Mitchel dalam Peter G. Northouse (2013 : 131) Transformasional dari Leithwood et. al dalam Tony Bush (2008 : 12) Partisipatif Leadership dari Leithwood dalam Tony Bush (2008 : 14) Azhar et. al. (2012: 34)		dengan contoh (<i>clear instructional</i>)	bekerja, atasan membantu kesulitan tersebut sehingga mempercepat kelancaran tugas - Pimpinan program membangun kesamaan persepsi dengan anggota dalam pelaksanaan program	6
		Simpatis	- Memudahkan orang lain dalam penyelesaian tugasnya - Bersedia menyelesaikan tugas orang lain di saat orang yang mengemban tugas tersebut berhalangan	7 8
	Motivasi	Memberi perhatian/ pay attention	- Mudah mengadaptasi ide dan kebutuhan orang-orang - Memberi perhatian terhadap rekan kerja secara pribadi/kekeluargaan	9 10
		Penghargaan	- Terdapat penghargaan untuk setiap prestasi kerja yang dicapai	11
			- Tidak berfokus pada kekurangan dan kesalahan yang dilakukan dalam bertugas	12
		Jaminan kepastian	- Kinerja tinggi selaras dengan kompensasi yang di dapat - Kompetensi tinggi dan kinerja tinggi dapat mengantarkan pemiliknya kepada posisi yang lebih tinggi dalam organisasi	13 14
	Pengambilan keputusan	Masukan/ saran	- Meminta saran dan pendapat dari anggota dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan banyak orang - Mengkomunikasikan ide yang dimiliki sebelum diputuskan untuk dimasukkan dalam	15 16
			- Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain	17
		Terbuka	- Memberi perhatian lebih kepada kelompok yang kurang sukses dalam bekerja	18

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
		Tim/ secara kelompok	- Mendiskusikan masalah yang terjadi di dalam organisasi untuk mencari solusinya	19
			- Senang dengan kerja tim dan dapat menciptakan suasana yang harmonis	20
	Kolaborasi/ kerjasama	Delegasi	- Pimpinan bekerjasama dengan anggota untuk menyusun tugasnya masing-masing	21
			- Memberi orang lain tanggung jawab untuk membuat keputusan penting tentang pekerjaan mereka	22
		Orientasi tujuan	- Tetap berfokus pada tujuan organisasi walau banyak hambatan	23
			- Berfokus pada tujuan organisasi, bukan pada tujuan pribadi/kelompok	24
		Kolaborasi partisipatif/ supervise	- Kegiatan yang dilaksanakan dimonitor oleh pimpinan - Monitoring kegiatan dilakukan sejak awal dimulainya program	25 26

3. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi diukur dalam empat indikator, yakni 1) keselaran kinerja, 2) kemampuan untuk belajar, 3) kekuatan inisiatif, dan 4) kepemilikan arah dan tujuan organisasi. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti untuk menggali data dari responden seperti yang tampak pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
Komitmen	Keselaran kinerja	Memahami tugas	- Pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan menjadi	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan intrumen	No Item
Organisasi Michael Beer (2009 : 19) Leibner et.al (2009 : 20) Lou Gerstner, Herb Kelleher, and Steve Jobs dalam Leibner et.al (2009: 21) Allen & Meyer (1991) Salancik	<i>(performance alignment)</i>		prioritas utama dalam mengerjakan tugas - Tidak mengeluh dalam menjalankan tugas	2
		Menjalankan tugas	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai tugas dan tanggung jawab	3
			- Konsisten dalam menjalankan tugas kedinasan	4
		Prestasi	- Senang dan terdorong untuk melaksanakan tugas-tugas yang sulit dan menantang	5
			- Menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas melebihi target yang ditetapkan	6
		Kemampuan untuk belajar	- Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab	7
	Kemampuan untuk belajar	Kesadaran	- Berupaya mendapatkan informasi terbaru dalam bidang pekerjaan yang digeluti	8
			- Tugas yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki	9
		Pengetahuan	- Memiliki kemampuan dalam menggunakan fasilitas pendukung pekerjaan	10
			- Mengambil kesempatan untuk mengembangkan diri demi kemajuan organisasi	11
		Kemampuan untuk merubah diri	- Menjadi anggota organisasi yang mendukung profesi	12
	Kekuatan inisiatif <i>(vigorous initiatieves)</i>	Inisiatif	- Menyelesaikan masalah pekerjaan dengan ide baru/kreatif	13
			- Melakukan hal-hal yang dapat memperlancar keberlangsungan suatu program kegiatan tanpa diminta	14
		Mencoba	- Yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan	15
			- Tidak takut berbuat kesalahan dalam pekerjaan	16

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan instrumen	No Item
		Tidak menunggu perintah	- Tindakan korektif diambil sebelum benar-benar keluar dari tujuan yang ditetapkan	17
			- Cepat beralih kepada program berikutnya setelah selesai dari satu program	18
	Kepemilikan arah dan tujuan organisasi (ownership of organization al directions and goals)	Kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	- Masalah organisasi dianggap sebagai masalah sendiri	19
			- Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi	20
		Disiplin	- Hadir tepat pada waktunya - Peraturan berlaku bagi seluruh anggota organisasi tanpa pandang bulu	21 22

3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Kegiatan pengembangan instrument ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) membuat definisi operasional dari masing-masing variabel (lampiran 3.2), (b) menyusun indikator dan sub indikator variabel, (c) menyusun kisi-kisi instrument penelitian (lampiran 3.3), (d) menyusun instrument penelitian (lampiran 3.4), (e) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, (f) perbaikan instrument, (g) penyebaran instrumen

3.7. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya, serta ditujukan agar hasil penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. Instrumen yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012 hlm. 75).

Jumlah responden uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) orang guru Madrasah Aliyah Al-Masthuriyah Kabupaten Sukabumi. MA Al-Masthuriyah termasuk ke dalam populasi dari penelitian ini akan tetapi bukan bagian dari sampel penelitian.

Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y, seperti yang diungkapkan Sugiono, dalam Akdon (2008, hlm. 144)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, dalam Akdon (2008, hlm. 144) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Banyak populasi

Distribusi (Tabel) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali menggunakan bantuan software *IBM SPSS 20 for windows* karena hasil dari uji validitas pertama menunjukkan terdapat 7 item yang tidak valid dari total 71 item pernyataan. Kemudian instrumen yang tidak valid tersebut diperbaiki dan

dilakukan uji validitas kedua. Hasil dari uji validitas kedua menunjukkan seluruh item pernyataan valid. Perhitungan uji validitas pertama dan kedua secara rinci terdapat pada lampiran 3.5.

3.8. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliable. Reliable merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrument dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda. Sebagaimana Cohen (2007, hlm. 146) *“a reliable instrument for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time”*.

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

- 1) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan ($dk= n-1$)
- 2) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti item angket reliable, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak reliabel.

Dalam penelitian ini uji realibitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*.

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r Alpha	r kritis	Keterangan
1	Implementasi Renstra	0,932	0,440	Reliabel
2	Kepemimpinan Partisipatif	1,004	0,440	Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0,900	0,440	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas intrumen, menunjukkan nilai koefisien Crombach Alpha untuk ketiga variabel seluruhnya diatas adalah lebih dari 0,440 yaitu r alpha untuk variabel implementasi renstra (Y) sebesar

0,932, r alpha untuk kepemimpinan partisipatif (X_1) sebesar 1,004, dan r alpha untuk variabel komitmen organisasi (X_2) sebesar 0,900. Seluruhnya memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian ketiga instrumen ini dinyatakan handal (reliabel) sehingga memiliki dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

3.9. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sebagaimana yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alasan memilih teknik ini adalah karena populasi penelitian tersebar di wilayah yang luas serta dengan jumlah responden yang cukup besar (Sugiyono, 2012, hlm. 199).

Adapun jenis kuesioner yang dipilih adalah angket tertutup yaitu responden menjawab pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup juga membantu responden untuk menjawab pernyataan dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2012, hlm. 201)

3.10. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata

yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (MWS), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table 3.8 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
4,26 – 5,00	Sangat Tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Cukup
2,01 – 2,75	Kurang
0,00 – 2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Untuk data parametrik, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Raden Andriani Lestari, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$X^2 = \frac{\Sigma(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- H_0 : tidak terdapat perbedaan variansi
- H_a : terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan:

- Probabilitas Sig > 0,05, maka H_0 diterima.
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig < 0,05, maka H_0 ditolak.

Berarti terdapat perbedaan variansi.

Jika hasil uji homogenitas dimana nilai signifikansi alpha kurang dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah data tidak homogen atau memiliki heterogenitas data sehingga pada pengolahan selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial pada tiap-tiap kelompok data.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji-t. Pengujian linearitas data meliputi

data kepemimpinan partisipatif, komitmen organisasi, dan implementasi renstra. Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

Ho: Tidak terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Ha: Terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *Ho* diterima dan *Ha* diterima.

Uji linearistik dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linearity* untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

d. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- Menguji hipotesis pengaruh kepemimpinan partisipatif (X_1) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan partisipatif terhadap implementasi renstra.

Ha : terdapat pengaruh antara kepemimpinan partisipatif terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh komitmen organisasi (X_2) terhadap implementasi renstra (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap implementasi renstra

H_a : terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap implementasi renstra

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

- Menguji hipotesis pengaruh kepemimpinan partisipatif (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap implementasi renstra (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kepemimpinan partisipatif dan komitmen organisasi terhadap implementasi renstra.

H_a : terdapat pengaruh antara kepemimpinan partisipatif dan komitmen organisasi terhadap implementasi renstra.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan SPSS 20.0

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

2) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (2004) :

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X_1 dan variabel X_2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2008, hlm. 218-219) sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstansta (harga Y bila $X = 0$)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa nilai variabel dependen bila nilai kedua

variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau dirubah (Sugiono, 2008, hlm. 267). Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y= nilai yang diprediksikan

a = konstansta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

Perhitungan analisis kolerasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*.